



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA PEEBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III UPT SPF SDN MANGKURA III KELURAHAN SAWERIGADING KECAMATAN UJUNG PANDANG KABUPATEN MAKASSAR

Anniza Yulia Safitri¹, Yusnadi², Afni Soraya Firdaus³

¹Universitas Negeri Makassar / annizasafitri@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / yusnadi@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mangkura III / marshamischa@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-8-2024

Published; 5-8-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran *Power Point* dalam materi tematik. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III-5 SDN Mangkura III. Objek penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Power Point*. Instrumen penelitian menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan, yaitu pra tindakan sebanyak 18,8%, siklus I sebanyak 54 % dan pada siklus II sebanyak 90%. Jadi Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Abstract. This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student learning outcomes through the use of Power Point learning media in thematic material. The subjects in this research were all students in class III-5 at SDN Mangkura III. The object of this research is improving student learning outcomes using Power Point media. The research instrument uses tests and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive percentage techniques. The results of this research show that the average value of student learning outcomes from pre-action to cycle II has increased, namely pre-action by 18.8%, cycle I by 54% and in cycle II by 90%. So the conclusion of this research is that the use of Power Point media in thematic learning can improve student learning outcomes.

Keywords:

*power point, tematik,
hasil belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model Pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang di rancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Dahlan di dalam buku isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru maupun peserta didik mampu untuk menerima segala bentuk perkembangan zaman salah satunya guna untuk memudahkan proses pembelajaran itu sendiri dalam hal ini salah satu kegunaan dari ilmu pengetahuan dan teknologi itu adalah microsoft office dimana software ini kemudan banyak digunakan di kalangan pekerja baik dari instansi pemerintahan maupun swasta, baik di gunakan dalam hal administrasi maupun presentasi, dalam software microsoft office terbagi lagi menjadi beberapa software mengkrucut pada software microsoft *Power Point* yang dimana pengertiannya adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin atau salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain.

Penggunaan media sangat diperlukan dalam pembelajaran dimana membantu guru dalam proses pembelajaran dan murid mampu menerima pengetahuan dengan mudah salah satunya tadi penggunaan media *Power Point* untuk menggunakannya diperlukan komputer dan Proyektor untuk berlangsungnya prosesi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.” Guru harus mampu terlibat langsung. didalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga terjadi interaksi antara siswa seperti yang dikemukakan oleh Marzuki bahwa:

“Teknisi diharapkan sebagai penata lingkungan belajar untuk memfungsikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, fleksibel, dan mampu menggunakan strategi inovatif dan kreatif menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta dan mencapai kompetensi belajar yang ditentukan.”

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antar-matapelajaran. Menurut Abdul Majid

“Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. pembelajaran tematik pada hakikatnya dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Meskipun demikian, pembelajaran tematik dilakukan dalam beberapa tahapan seperti penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi.

Pembelajaran tematik terpadu dinyatakan mencoba membuka kunci-kunci keterbelengguan pada berbagai format yang kurang memberi keleluasaan dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas guru. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan.

Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Mangkura III kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber belajar serta sarana dan prasarana, karena pembelajaran tematik di kelas III tersebut cenderung masih konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book*, dan sedikit media. Guru hanya menggunakan media konvensional yaitu berupa papan tulis, spidol, dan buku paket. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa masih nampak pasif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran tematik. Hal ini menyebabkan banyak siswa di kelas II SDN Mangkura III menganggap proses pembelajaran tematik adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, dan tidak variatif. Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester 1 kelas III SDN Mangkura III. Ada beberapa siswa pada pelajaran tematik belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Joni R dkk mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Dikemukakan pula bahwa untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK itu dilaksanakan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: Merencanakan (Planning) → Melakukan Tindakan (Acting) → Mengamati (Observation) → Merefleksi (Reflection).

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas III SDN Mangkura III Kelurahan Sawerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kabupaten Makassar. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti

melakukan pengumpulan data pada Mei 2024. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian adalah tes dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi dan Tes peserta didik dalam pembelajaran tematik pada pra siklus yang telah dilakukan, diperoleh skor rata-rata 65,4 dengan persentase keberhasilan 18,18 %. Dalam pembelajaran guru juga belum maksimal dalam menerapkan media penunjang pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.

Hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I yaitu dari rata-rata adalah 75,75 dan persentase keberhasilan belajar siswa yang tuntas mencapai 54,54 %. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 18 siswa dan yang tidak tuntas belajar adalah 15 siswa (45,45%). Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan pada siklus 2, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85,15 dan persentase keberhasilan sebesar 90,90%. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 30 orang.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Mangkura III yang berjumlah 33 orang adalah sebagai berikut. Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media powerpoint kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75%, dengan nilai rata-rata 75,75 dan persentase keberhasilan mencapai 54,54% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Kemudian Siklus II nilai rata-rata mencapai 85,15 dan persentase keberhasilan siswa sebanyak 90,90 % (30 siswa) dan siswa yang belum tuntas mencapai 9,09% (3 siswa). Di siklus II dapat lebih mudah membimbing siswa dengan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, peneliti juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik. Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan persentase hasil belajar siswa sudah mencapai 90,90 % dan sudah melampaui target dari indikator kinerja dalam penilaian yaitu 75-100 % maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media *Power Point* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus diperoleh skor rata-rata 65,4 dengan persentase keberhasilan 18,18 %.

Kemudian hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I yaitu dari rata-rata adalah 75,75 dan persentase keberhasilan belajar siswa yang tuntas mencapai 54,54 %. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 18 siswa dan yang tidak tuntas belajar adalah 15 siswa (45,45%). Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Kemudian Siklus II nilai rata-rata mencapai 85,15 dan persentase keberhasilan siswa sebanyak 90,90 % (30 siswa) dan siswa yang belum tuntas mencapai 9,09% (3 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal.3
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h 41
- Prof. Dr H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar kreatif dan efektif*.
- Daryanto dan Raharjo, muljo. *Model Pembelajaran inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media 2021). h 241
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Presentasi> diakses pada tanggal 29 agustus 2022 pukul 09.32 wita.
- Alie, Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015) h. 21
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 85
- Sudjana, N, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3
- Sumiharsono, Rudy & Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. (Jember: Pustaka Abadi, 2017) h. 10.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1997) h. 4.
- John D Latuheru, *Media pembelajaran : dalam proses belajar-mengajar masa kini*,(Makassar :IKIP Ujung Pandang) h.14
- <https://serupa.id/media-pembelajaran/>(Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 23.37)
- Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004) h.13.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). h.65.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.17
- Asis Saefudin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h.8-9

- Noor Fitratul Jannah. "Evaluasi Media Pembelajaran Powerpoint Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Di SD Negeri 2 Kudus" Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 16
- Nanang Saputro, "*Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD N 1 Surabaya tahun 2018*" (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018), h. 33.
- Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 11
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Wardani, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (Modul 1-6)*. Jakarta. Universitas Terbuka. hal.13
- Joni R. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta. Depdikbud, 1999) h. 6
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.39
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal.61